

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL MAKE A MATCH TYPE TO IMPROVE SOCIAL SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV SDN 001 BANTAYAN

Ernita, Zetra Hainul Putra, Hendri Marhadi

tha.ernita@yahoo.com, zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id, hendri_m29@yahoo.co.id

Elementary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau, Pekanbaru

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes with the implementation of cooperative learning model make a match type in the fourth graders of SDN 001 Bantayan. Subject in this research is 30 students that consist of 12 males and 18 females. Method used in this research is classroom action research (PTK) that consists of two cycles. This research conducts from March 25th to April 16th 2015. Data shows that learning process and social science learning outcomes increase. The average learning outcomes increases from 61,1 at based score into 71,6 in the first cycle, and 77 in the second cycles with 96.67% classical completeness. Students' activities also increase from 54,1% with less category in the first meeting of first cycle into 95,8% with very good category in the second meeting of second cycle. It is similar to the teacher's activities that increases from 58,3% with less category in the first meeting of first cycle. The increase of students' learning outcomes is due to the increase of students' and teacher's activities. It can be concluded that the application of cooperative learning model make a match type can improve social science learning outcomes of grade IV SDN 001 Bantayan.*

Keywords: *Social Science Learning Outcome, Cooperative Learning Model Make A Match*

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 001 BANTAYAN

Ernita, Zetra Hainul Putra, Hendri Marhadi

tha.ernita@yahoo.com, zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id, hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV pada tahun pelajaran 2014/2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 001 Bantayan dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan pada 25 Maret 2015 sampai 16 April 2015. Data penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hasil belajar meningkat dari rata-rata skor dasar 61,1 menjadi 71,6 pada ulangan harian I siklus I dan 77 pada ulangan harian siklus II dengan ketuntasan akhir sebesar 96,67%. Aktivitas siswa meningkat dari pertemuan pertama siklus I yaitu 54,1% dengan kategori kurang menjadi 95,8% dengan kategori baik sekali pada pertemuan kedua siklus II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 58,3% dengan kategori kurang pada pertemuan pertama siklus I menjadi 91,6% dengan kategori baik sekali pada pertemuan kedua siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Jadi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 001 Bantayan.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di tingkat sekolah dasar (SD). Di mana mata pelajaran IPS ini adalah sebuah mata pelajaran yang membahas ilmu-ilmu sosial kemasyarakatan untuk siswa SD. Dalam dunia pendidikan, IPS termasuk salah satu bidang ilmu yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mempelajari IPS di butuhkan suatu pemahaman yang cukup tinggi dalam memahami konsep yang di pelajari dalam IPS tersebut. Tujuan dalam pembelajaran IPS di tingkat SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. dibandingkan mata pelajaran lainnya yang diajarkan di Sekolah, IPS seharusnya mata pelajaran yang disenangi siswa. Namun kenyataannya di SDN 001 Bantayan mata pelajaran non eksakta ini belum terlaksana dengan rendahnya hasil belajar.

Hasil belajar siswa yang rendah di sebabkan cara penyampaian yang monoton dan kurang menarik di terapkan guru kelas IV SDN 001 Bantayan. Guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja yang di berikan kepada siswa sehingga membuat siswa cepat bosan, dengan hasil yang kurang maksimal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Ini terlihat dari gejala yang muncul pada sikap siswa diantaranya: (1) siswa cepat lupa dengan materi yang telah diajarkan guru; (2) siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru; (3) kurang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran; (4) siswa main-main saat jam belajar; (5) siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan PR.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas IV SDN 001 Bantayan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,1. Dari 30 siswa, hanya 10 siswa atau 33,3% yang mencapai KKM. Untuk itu perlu dikembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi.

Model pembelajaran yang bervariasi salah satu yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make A match* karena berbeda dengan diskusi kelompok biasa. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu teknik pembelajaran mencari pasangan. Keunggulan dan kelebihan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian materi pembelajaran mudah di pahami oleh siswa dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajarnya karena konsep-konsep pembelajaran telah di perolehnya bersama dengan pasangan dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 001 Bantayan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 001 Bantayan, sedangkan waktu penelitian ini mulai dari 25 Maret 2015 sampai 16 April 2015. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk menemukan

solusi dari permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. PTK yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto (2010) adalah suatu upaya untuk mencermati suatu kegiatan belajar sekelompok peserta dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang di sengaja di munculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud dan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus yang dimulai dari perencanaan dan sampai pada refleksi. Menurut E. Mulyasa (2009:73) model siklus dalam penelitian tindakan kelas mempunyai empat komponen yaitu: (a) perencanaan (b) pelaksanaan (c) pengamatan (d) dan refleksi.

Sebagai subjek peneliti ini adalah siswa kelas IV SDN 001 Bantayan sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi guru dan siswa serta hasil belajar. Persentase aktivitas guru dan siswa dihitung dengan rumus berikut:

:

$$NR = \frac{js}{sm} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, dkk, 2011})$$

Keterangan:

NR= Persentase rata - rata aktifitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM= Skor maksimal yang didapat dari aktifitas guru dan siswa

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
75 – 100	Baik sekali
65 – 74	Baik
55 – 64	Cukup
≤ 54	Kurang

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut:

1. Peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2009})$$

Keterangan :

P = Peningkatan hasil belajar

Post Rate = Nilai setelah diberi tindakan

Base Rate = Nilai sebelum tindakan

2. Ketuntasan individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2008 : 112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diperoleh

R = Jumlah skor dari item yang dijawab benar

N = Skor maksimum tes

3. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun program pembelajaran dan silabus semester II tahun pelajaran 2014/2015 dengan cara berdiskusi dengan dosen pembimbing, observer dan teman sejawat. Adapun instrumen penelitian yang disiapkan terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, serta menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban untuk tiap kali pertemuan, perangkat tes hasil belajar untuk siklus I dan siklus II yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian, naskah soal ulangan dan kunci jawaban ulangan siklus I, kunci jawaban ulangan siklus II.

Kemudian juga menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta soal Ulangan harian I dan Ulangan Harian II, lembar penghargaan kelompok, dan lembar rekapitulasi sebaran nilai ulangan harian.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Berikut ini adalah gambaran pembelajaran untuk 1 kali pertemuan.

Fase 1 guru terlebih dahulu meminta siswa menyiapkan kelas sebelum pelajaran dimulai dan member salam kemudian guru mengabsen siswa. Pada kegiatan ini guru memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa setelah apersepsi disampaikan, guru mengaitkan jawaban-jawaban siswa dan menuliskan materi pelajaran dipapan tulis dilanjutkan dengan guru memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Fase 2 guru menyajikan informasi tentang materi pokok. dalam tahap selanjutnya fase 3 guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok koperatif secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang kemampuan siswanya berbeda kemudian guru membagikan materi dan LKS kepada setiap kelompok.

Fase 4 guru menyuruh siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai panduan LKS dan guru membimbing kelompok terhadap siswa yang kurang paham dan membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok memahami materi yang dibahas.

Pada tahapan selanjutnya yaitu fase 5 guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas dan mengevaluasikan hasil kerja kelompok serta meminta siswa membentuk kelompok baru menjadi 3 kelompok dengan

model pembelajaran tipe *make a match* dan juga mengevaluasi hasil kerja pembelajaran tipe *make a match*. Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik dalam bentuk tepuk tangan dan kata-kata pujian. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Analisis Hasil Tindakan

Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentas guru adalah 58,3 % menjadi 66,6%. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 79,1% meningkat menjadi 91,6% dengan kategori baik sekali (tabel 2).

Tabel 2 Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aktivitas	P 1	P 2	P 4	P 5
Jumlah Skor	14	16	19	22
Rata-Rata	2,33	2,66	3,16	3,66
Persentase	58,3%	66,6%	79,1%	91,6%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali

Aktivitas siswa

Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 54,1% meningkat menjadi 66,6% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama 79,1% menjadi 95,8% dengan kategori baik sekali (tabel 3).

Tabel 3 Aktivitas siswa siklus I dan II

Aktivitas	P 1	P 2	P 4	P 5
Jumlah Skor	13	16	19	23
Rata-Rata	2,16	2,66	3,16	3,83
Persen	54,1%	66,6%	79,1%	95,8%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali

Hasil belajar

Berdasarkan hasil ulangan akhir Siklus I dan ulangan akhir Siklus II, maka dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS siswa pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Ulangan Siklus I, dan Ulangan Siklus II

Keterangan	Skor Dasar	UH I	UH II	Peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
Jumlah Skor	1835	2150	2310		
Rata-rata	61,1	71,6	77	17,18%	26,02%
Kategori	Kurang	Baik	Baik		

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sebelum diadakan tindakan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,1. Setelah dilaksanakan tindakan yaitu pada Siklus I diperoleh rata-rata menjadi 71,6 meningkat sebesar 17,18%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 77 dengan peningkatan sebesar 26,02%.

Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Ketuntasan hasil belajar IPS siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar

Keterangan	Jumlah siswa dan Persentase Ketuntasan		
	Skor Dasar	UH II	UH II
Tuntas	10 (33,33%)	19 (63,33%)	29 (96,67%)
Tidak Tuntas	20 (66,67%)	11 (37,67%)	1 (3,33%)
Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa pada data awal adalah 33,33% yang dikategorikan tidak tuntas karena tidak memenuhi persyaratan 85%. Sedangkan ketuntasan klasikal pada ulangan harian I adalah 63,33% masih belum bisa dikatakan tuntas dan pada ulangan harian II yaitu 96,67% dikategorikan sudah tuntas karena sudah memenuhi persyaratan lebih dari 85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pada data awal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, rata-rata skor aktifitas guru dan siswa meningkat serta rata-rata skor hasil belajar IPS siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* rata-rata skor aktivitas guru siklus I yaitu 62,45% dengan kategori cukup. Siklus II rata-rata meningkat menjadi 85,35% dengan kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas siswa siklus I yaitu 60,35% dengan kategori cukup siklus II rata-rata meningkat menjadi 87,45% dengan kategori baik sekali. Kemudian pada hasil belajar siswa, sebelum pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, rata-ratanya 61,1 yang mana hal ini diartikan hasil belajar siswa rendah. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, rata-rata hasil belajar siswa meningkat pada siklus I menjadi 71,6 dan hasil belajar dikategorikan baik, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 77 juga dikategorikan baik dengan tingkat ketuntasan 96,67% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Jadi analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 001 Bantayan tahun pelajaran 2014/2015 pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Bantayan semester II tahun pelajaran 2014/2015, hal ini dapat dilihat dari: 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar IPS secara klasikal dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* hal ini terlihat pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 63,33% meningkat menjadi 96,67% pada siklus II. 2) Aktivitas siswa meningkat dari pertemuan pertama siklus I yaitu 54,1% menjadi 95,8% pada pertemuan kedua siklus II. 3) Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 58,3% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 91,6% pada pertemuan kedua siklus II.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS diharapkan guru IPS dapat mempertimbangkan penggunaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. 2) Diharapkan model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mata pelajaran lainnya. 3) Agar sekolah dapat memfasilitasi guru untuk menerapkan model pembelajaran ini. 4) Guru sudah selayaknya melakukan terobosan-terobosan untuk menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif. 5) Suasana yang menyenangkan dalam belajar serta dalam menerima proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Cooperatif Learning*. Jakarta:PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- E. Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Purwanto. 2008. *Pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin, dkk. 2001. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cindikia.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:CV.Yrama Yuda.